

Original Research Paper

# Penyuluhan Manajemen Seleksi Dan Pencatatan Data Ternak Sapi Pada Kelompok Ternak Iwaq Jaya Farm Di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah

Eva Amalia Pertiwi<sup>1</sup>, Tapaul Rozi<sup>1</sup>, Muhsinin<sup>1</sup>, Maskur<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15125>

Sitasi: Pertiwi, E. A., Rozi, T., Muhsini., & Maskur. (2026). Penyuluhan Manajemen Seleksi Dan Pencatatan Data Ternak Sapi Pada Kelompok Ternak Iwaq Jaya Farm Di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (2)

## Article history

Received: 29 April 2026

Revised: 15 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

\*Corresponding Author: Eva Amalia Putri, Program studi peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

[eva04amalia@staff.unram.ac.id](mailto:eva04amalia@staff.unram.ac.id)

**Abstract:** Bali cattle are an endemic Indonesian germplasm known for high reproductive potential and adaptability; however, their genetic quality at the smallholder farmer level has tended to decline due to improper selection management. This community service activity aimed to educate the "Iwaq Jaya Farm" livestock group in Janapria District, Central Lombok, regarding the importance of livestock selection and recording systems. The methods employed included surveys, observations, and discussion-based presentations. Results indicated that farmers still implement traditional rearing systems with a small ownership scale of 3–6 head. Education focused on selection techniques based on qualitative and quantitative traits (body weight and body dimensions), as well as basic recording techniques for lineage and feed. Through this assistance, farmers are expected to perform independent selection using simple measuring tools to improve genetic quality and livestock productivity in the future.

**Keywords:** Component; Bali cattle, selection, genetic merit, recording

## Pendahuluan

Sapi Bali (*Bibos sondaicus*) adalah plasma nutfah sapi potong endemik Indonesia yang banyak diminati oleh berbagai kalangan karena keistimewaannya. Keunggulan utama ras murni ini terletak pada daya adaptasinya yang sangat baik terhadap kondisi lingkungan sekitar, serta tingginya efisiensi reproduksi dengan angka kelahiran mencapai 80% (Ngadiyono, 1997). Sapi ini biasa dipelihara oleh peternak di Nusa Tenggara Barat (NTB) karena mudah dipelihara, persentase fertilitas tinggi, betina dapat matang kelamin pada umur 18 bulan dan mudah beradaptasi dengan iklim panas. Di daerah ini sapi bali juga merupakan salah satu komoditi unggulan, dimana permintaan

sebagai ternak bibit maupun ternak potong oleh daerah lain di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun (Jan et al., 2023).

Ditinjau dari aspek produksi, sapi Bali merupakan ternak potong yang disenangi konsumen karena kadar lemak dagingnya rendah (lean meat), dan karkas yang dihasilkan berkualitas sangat bagus (Hakim et al., 2017). Keunggulan lain yang dimiliki adalah tingkat kesuburannya yang tinggi, serta daya tahan yang kuat dan dapat berkembang-biak secara cepat pada berbagai kondisi lingkungan tropis di Indonesia (Mastika, 2003). Oleh karenanya, dengan berbagai keunggulan tersebut menjadikan sapi Bali sebagai modal dasar genetik sapi lokal di Indonesia.

Namun ada indikasi bahwa mutu sapi bali di wilayah Prov NTB mengalami penurunan baik untuk sifat kualitatif yaitu warna bulu dan sifat kuantitatif yaitu bobot badan dan ukuran-ukuran tubuh (Jan et al., 2023). Produktivitas sapi bali secara garis besar dapat ditingkatkan dengan dua cara yaitu perbaikan pengelolaan dan perbaikan mutu genetik. Peternak kecil di NTB umumnya mengusahakan sapi sebagai tabungan dan dijual kapan saja membutuhkan uang. Peternak menjual sapi bila membutuhkan uang maka orientasi untuk menghasilkan bibit sapi kurang dan ada kecenderungan untuk menjual ternak terbaik yang dipelihara untuk menghasilkan uang yang lebih banyak sehingga yang tersisa sebagai bibit yang kualitasnya kurang baik.

Kecamatan Janapria merupakan salah satu kecamatan di Lombok Tengah yang memiliki potensi yang sangat mendukung bagi kegiatan usaha ternak sapi bali, karena ketersediaan rumput, turi dan jerami berbagai jenis kacang-kacangan sebagai pakan potensial. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu memberikan edukasi dalam peningkatan kualitas ternak melalui program seleksi dan pencatatan data ternak.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kelompok ternak Iwaq Jaya Farm desa Jango kecamatan Janapria kabupaten Lombok Tengah. Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu survei, wawancara, dan observasi langsung terhadap anggota kelompok ternak dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diskusi terkait manajemen seleksi ternak sebagai indukan dan penerapan sistem rekording. Pemaparan materi menggunakan media power point dan diskusi secara langsung.

## Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Janapria adalah salah satu pusat utama usaha ternak sapi Bali di Lombok Tengah. Usaha ternak di daerah ini masih didominasi oleh peternakan rakyat skala kecil yang berbasis keluarga, biasanya memelihara sekitar 3 sampai 6 ekor sapi per rumah tangga peternak. Mayoritas peternak memelihara sapi 3–6 ekor dengan sistem pemeliharaan tradisional (semi-intensif), kandang

sederhana di dekat rumah, dan pemanfaatan limbah tanaman sebagai pakan utama dengan tujuan penggemukan.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu 15 April 2026 di rumah pak Dani, ketua kelompok ternak Iwaq Jaya Farm pada pukul 10.00 wita sampai dengan selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 anggota peternak yang merupakan anggota kelompok ternak Iwaq Jaya Farm dan melibatkan dosen program studi S1 Peternakan fakultas peternakan Universitas Mataram. Manajemen seleksi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu seleksi berdasarkan sifat kuantitatif dan sifat kualitatif ternak. Sifat kualitatif adalah sifat yang tidak dapat diukur tapi bisa untuk dikelompokkan misalnya warna, pola warna, sifat bertanduk atau tidak bertanduk (Andriyani et al., 2021). Sifat kuantitatif merupakan karakteristik ternak yang dapat diukur dan dinyatakan dalam satuan tertentu, mencakup aspek produktivitas dan reproduksi. Parameter pengukurannya meliputi dimensi ukuran tubuh seperti bobot badan, panjang badan, lingkar dada, dan tinggi pundak (gumba). Ekspresi dari sifat ini dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor genetik bawaan dan kondisi lingkungan, termasuk lokasi pemeliharaan serta tata laksana (manajemen) peternakan (Swuandana et al., 2022). Selain itu, materi yang disampaikan juga terkait pendataan data ternak sehingga data sapi tersimpan rapi dan lebih mudah untuk melihat silsilah keturunan ternak kedepannya.

Metode seleksi yang disampaikan kepada kelompok ternak Iwaq Jaya Farm merupakan metode yang mudah untuk diterapkan dan sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat karena metode tersebut merupakan metode tradisional yang sangat mudah dilakukan oleh peternak. Pengukuran bobot badan dan ukuran-ukuran tubuh ternak dapat dilakukan dengan menggunakan pita ukur dan tongkat ukur. Pengukuran ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui performa ternak yang berpengaruh terhadap kualitas ternak. Bobot badan dan ukuran tubuh ternak lainnya dipengaruhi oleh faktor genetik dan non genetik, dimana faktor genetik ini yang akan memberikan pengaruh terhadap keturunan atau generasi berikutnya. Sehingga seleksi merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebelum mengawinkan ternak. Sedangkan materi pencatatan data ternak yang disampaikan merupakan teknik dasar untuk mencatat beberapa indikator yang harus tercatat

seperti, tahun beranak, jumlah kelahiran, berasal dari tetua mana, catatan kebutuhan dan jenis pakan yang diberikan dan beberapa hal dasar yang penting untuk dicatat.



Gambar 1. Proses pemaparan materi



Gambar 2. Sesi foto bersama

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan materi penyuluhan Manajemen Seleksi dan Pencatatan Data Ternak Sapi Pada Kelompok Ternak Iwaq Jaya Farm Di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peternak. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peternak untuk memperbaiki kualitas ternak.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan melalui skema PNBPN dengan nomor kontrak 2916/UN18.L1/PP/2026

Tahun Anggaran 2026. Dukungan ini telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi kelompok masyarakat sasaran

## Daftar Pustaka

- Andriyani, I., Aka, R., & Badarudin, R. (2021). Karakteristik Fenotip Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Lokal di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana (Characteristics Of Qualitative And Quantitative Phenotype Trait of Local Goats in North Rarowatu sub-District, Bombana District). *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 3(2), 165–173.
- Andriyani, I., Aka, R., & Badarudin, R. (2021). Karakteristik Fenotip Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Lokal di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana (Characteristics Of Qualitative And Quantitative Phenotype Trait of Local Goats in North Rarowatu sub-District, Bombana District). *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 3(2), 165–173.
- Jan, R., Kasip, L., Rozi, T., & Muhsinin, M. (2023). Recording dan seleksi ternak sapi berdasarkan tujuan pemeliharaan di Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 393–398.
- Mastika, I. M. (2003). Feeding strategies to improve the production performance and meat quality of Bali cattle (*Bos sondaicus*). *Acicar Proceedings*, 10–13.
- Ngadiyono, N. (1997). Kinerja dan prospek sapi Bali di Indonesia. *Seminar-IAEUP Enviromental Pollution and Natural Product and Bali Cattle in Regional Agriculture, Bali*.
- Swuandana, R., Rahmatullah, S. N., & Sulaiman, A. (2022). 4 . Pendugaan bobot badan menggunakan rumus Winter yaitu: *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 7(2), 91–97.